

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu dan teknologi membawa perubahan bagi kehidupan manusia. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, maka manusia memerlukan pendidikan. Hak dari setiap warga Negara tidak hanya sekedar memperoleh pendidikan saja. Untuk itu maka pemerintah menyelenggarakan suatu system pendidikan nasional yang tertuang dalam UU Nomor 20 Tahun 2003. Pendidikan sebagaimana yang diatur dalam peraturan tersebut dinyatakan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dengan melihat ketentuan yang ada di dalam peraturan perundang-undangan tersebut, maka upaya peningkatan pendidikan terus dilakukan pemerintah yang salah satunya adalah di tingkat pendidikan dasar. Pendidikan dasar sebagai penggalan pertama dalam jenjang pendidikan formal merupakan bagian yang awal namun sangat mempengaruhi terhadap penggalan pendidikan berikutnya. Khusus untuk tujuan pendidikan dasar

adalah membekali kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga Negara dan anggota umat manusia, serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan menengah. Untuk pendidikan di sekolah dasar tujuannya adalah terutama memberikan kemampuan dasar Baca-Tulis-Hitung.¹ Jadi melalui pendidikan di sekolah dasar (SD), siswa mulai belajar membaca, menulis, berhitung secara formal.

Keberhasilan siswa belajar SD dapat mempermudah dirinya untuk menempuh pendidikan selanjutnya, Sebaliknya, kegagalan siswa melewati pendidikan di SD di samping dapat menghambatnya untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi juga dapat menyulitkannya dalam menjalani kehidupannya secara wajar di masyarakat. Dengan demikian selayaknya diberikan pelayanan pendidikan yang sebaik-baiknya bagi siswa usia SD, khususnya di kelas-kelas awal sebagai pondasi utama dalam proses pendidikannya secara formal.

Hasil pengamatan peneliti di SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur di kelas III kurangnya kesadaran diri siswa yang menyebabkan diri siswa tidak bisa mengontrol emosinya, seperti mengeluarkan kata-kata yang tidak sopan, menendang teman dalam bermain, memukul dan menunjukkan perilaku yang tidak baik. Dalam proses pembelajaran di kelas siswa juga

¹Conny R. Semiawan. *Landasan Pembelajaran dalam Perkembangan Manusia*. (Jakarta: CHCD, 2007), h. 108.

kurang memiliki kesadaran diri dalam mengikuti pembelajaran, telah ditemukan saat belajar banyak siswa yang tidak memperhatikan guru siswa lebih memilih ngobrol dan bermain dengan temannya, saat jam istirahat siswa lebih bermain dari pada pergi ke perpustakaan, serta kurangnya kesadaran diri siswa tentang menjaga lingkungan, ini ditemukan bahwa siswa sering membuang sampah sembarangan. Melalui pendidikan kewarganegaraan berbasis pembelajaran tematik diharapkan dapat meningkatkan kesadaran diri siswa.

Dengan kurikulum 2006 diharapkan terjadinya pencapaian kesadaran diri siswa bagian dari kecerdasan interpersonal selain kecerdasan akademik dan moral. Kecerdasan interpersonal menjadi penting karena pada dasarnya manusia tidak bisa menyendiri. Banyak kegiatan dalam hidup anak terkait dengan orang lain. Anak-anak yang gagal mengembangkan kecerdasan interpersonal akan banyak mengalami hambatan dalam dunia sosialnya. Akibatnya mereka mudah tersisihkan secara sosial. Sering kali konflik interpersonal juga menghambat anak untuk mengembangkan dunia sosialnya secara matang.²Jadi dengan demikian kecerdasan interpersonal bagi anak khususnya di sekolah dasar penting untuk dikembangkan melalui proses pembelajaran yang berlangsung antara dirinya dengan orang lain baik itu

²T. Safaria, *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*, (Yogyakarta: Amara Books, 2005), h. 13

dengan teman sebaya, guru, kepala sekolah dan orang dewasa lainnya untuk memudahkannya berinteraksi sosial di usia selanjutnya.

Masalah dalam pembelajaran PKn di SD adalah pembelajaran masih menerapkan kelas yang tidak produktif dalam mengembangkan kesadaran diri non akademik yang salah satunya adalah kecerdasan interpersonal. Sehari-hari kelas diisi dengan ceramah sementara siswa dipaksa menerima dan menghafal. Jarang sekali guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mengutamakan kegiatan yang dapat meningkatkan kesadaran diri siswa. Pembelajaran seperti itu sebaiknya ditingkatkan karena pembelajaran PKn di SD sangat penting dalam meningkatkan kesadaran diri siswa sebagai warga negara indonesia yang bermoral, berakhlak mulia dan melestarikan lingkungan hidup sosial dengan pilihan strategi pembelajaran yang lebih berpihak dan memberdayakan kesadaran diri siswa dalam kecerdasan interpersonalnya.

Selain itu kecenderungan yang terjadinya di sekolah masih belum secara benar dan tepat dalam menyelenggarakan pembelajaran PKn berbasis tematik. Upaya peningkatan mutu pendidikan di SD perlu dilakukan. Salah satunya peningkatan kesadaran diri sebagai bagian dari kecerdasan interpersonal. Upaya yang dilakukan adalah memperbaiki sistem pembelajaran yang tidak lagi menggunakan sistem pembelajaran yang tradisional atau konvensional, melainkan menggunakan berbagai pendekatan baru dalam pembelajaran. Pembelajaran tematik sebagai salah satu bentuk

alternatif pembelajaran inovatif diasumsikan dapat mengembangkan potensi siswa selain kemampuan akademik juga dalam peningkatan kecerdasan interpersonal diantaranya berupa kesadaran diri siswa untuk memahami kepribadian, dan wataknya sebagai warga negara yang baik.

Untuk menghadapi kritik masyarakat tersebut diperlukan suatu pembelajaran yang efektif dan efisien. Salah satu alternatifnya adalah pembelajaran tematik yang diharapkan mampu melibatkan siswa dalam keseluruhan proses pembelajaran, dan dapat melibatkan seluruh aspek pembelajaran yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor baik secara fisik maupun mentalnya. Siswa memiliki suatu kebebasan berpikir, berpendapat, aktif dan kreatif. Pembelajaran akan lebih berhasil jika dimulai dari kehidupan aktual siswa. Dalam kehidupan siswa sehari-hari tidak pernah melihat sesuatu yang terpisah-pisah satu sama lainnya. Untuk itu dalam melaksanakan pembelajaran di kelas III akan lebih berhasil kalau dapat menggabungkan kajian beberapa mata pelajaran dalam satu ikatan tema.

Pembelajaran PKn berbasis tematik dianggap lebih efektif, efisien dan bermakna dalam menggantikan pembelajaran yang konvensional. Namun dalam kenyataannya masih belum optimalnya pembelajaran yang didasarkan pada pendekatan tematik yang dilaksanakan oleh guru. Oleh karena itu perlu penelitian tindakan kelas untuk dapat meningkatkan kesadaran diri siswa di kelas III SD, dan dalam penelitian ini menggunakan pembelajaran PKn

berbasis tematik sebagai alternatif tindakannya, ini sesuai dengan pembelajaran yang dikehendaki dalam implementasi kurikulum.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, yang dijadikan sebagai identifikasi area adalah meningkatkan kesadaran diri siswa melalui PKn dengan pembelajaran tematik. Adapun beberapa permasalahan yang ditemukan, diantaranya adalah:

1. Rendahnya kesadaran diri siswa kelas III dalam mata pelajaran PKn.
2. Guru belum secara optimal menggunakan pembelajaran tematik dalam PKn di kelas III.
3. Guru masih menggunakan pembelajaran yang konvensional dan tidak mengaktifkan siswa dalam belajar, sehingga tidak dapat secara optimal mengembangkan potensi siswa termasuk dalam kesadaran diri sebagai bagian dari kecerdasan interpersonal.

Fokus penelitiannya adalah upaya untuk meningkatkan kesadaran diri siswa dalam PKn dengan menggunakan pembelajaran tematik yang diharapkan dapat mengembangkan kecerdasan interpersonalnya.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti akan membatasi fokus penelitian pada upaya peningkatan kesadaran diri siswa dalam PKn melalui pembelajaran tematik di kelas III SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka ditemukan beberapa permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana bentuk pelaksanaan pembelajaran tematik sehingga dapat meningkatkan kesadaran diri siswa dalam PKn di kelas III SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur ?
2. Apakah pembelajaran tematik pelajaran PKn dapat meningkatkan kesadaran diri siswa di kelas III SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur?

E. Manfaat Penelitian

Setelah melaksanakan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat mengenai pelaksanaan pembelajaran tematik dalam PKn yang dapat meningkatkan kesadaran diri siswa khususnya di kelas III SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran diri siswa dalam PKn melalui pembelajaran tematik.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk penyempurnaan pembelajaran tematik pada PKn di sekolah dasar khususnya kelas III, sehingga upaya meningkatkan kesadaran diri sebagai bagian dari kecerdasan interpersonal dapat tercapai dengan baik. Penelitian ini juga dapat memotivasi guru untuk lebih kreatif lagi dalam melaksanakan pembelajaran PKn di SD terutama dalam upaya meningkatkan kesadaran diri siswa.

c. Bagi Sekolah

Dengan adanya proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dapat menambah mutu dan kualitas pendidikan di sekolah, khususnya dalam pembelajaran PKn

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan sebagai referensi yang lebih luas dan mendalam untuk perbaikan proses pembelajaran, khususnya dalam PKn di Sekolah Dasar dan pembelajaran tematik.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan masalah yang sama.